

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan *furniture* di era saat ini, hal tersebut memiliki permintaan yang tinggi dalam membantu dan melengkapi kebutuhan isi di dalam rumah. *Furniture* adalah tipe furnitur yang paling penting diperlukan dalam sebuah ruangan adalah yang berfungsi sebagai unsur dekoratif sekaligus fungsional. (Seftianingsih, 2017). Mebel, dalam pengertian linguistiknya, juga dapat diartikan sebagai perlengkapan rumah tangga. Furniture ini berfungsi untuk menyimpan atau menempatkan barang-barang, seperti lemari, rak, atau laci. Selain itu, mebel juga sering digunakan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas tertentu, seperti meja dan kursi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika berbagai jenis mebel buatan lokal tetap diminati, baik oleh masyarakat di dalam negeri maupun di luar negeri.

Adapun peran utama dari *Furniture* memiliki fungsi tambahan seperti mengisi ruang hunian, mendukung berbagai aktivitas di dalam sebuah bangunan, memberikan nilai estetika dan nilai seni yang unik pada ruangan, sehingga perlu dipertimbangkan dengan serius saat akan dibeli.

Furniture terdiri dari beberapa jenis model yaitu *furniture knockdown*, *built in*, *mobile*, dan *free standing*. Adapun hal penting *furniture* merupakan perlengkapan penting yang menunjang kebutuhan masyarakat, tidak hanya dalam sebuah lingkup fasilitas umum tetapi dalam lingkup hunian dan rumah. Salah satu contoh hunian yaitu Apartemen ialah tipe hunian yang melibatkan sebagian dari suatu struktur bangunan yang terletak pada satu lantai di gedung bertingkat besar dan bergaya mewah, lengkap dengan berbagai fasilitas.

Salah satu pengguna tempat tinggal apartemen tersebut adalah kebanyakan orang yang sering berpindah tempat karena suatu hal pekerjaan tertentu tapi tidak hanya orang tersebut mahasiswa dan orang baru menikah juga sering menempati hunian tersebut. Orang yang menempati hunian tersebut terkadang ingin merubah ruangan agar lebih menarik dan fungsional. Dalam beberapa pengamatan pengguna lebih sering merombak ruangan dapur agar terlihat lebih rapi dan fungsional. sehingga mereka menambahkan *furniture* dalam ruangan dapur yang bisa menambahkan kesan tersebut.

Karena dapur merupakan sebuah area khusus yang dirancang untuk melakukan aktivitas memasak makanan. Biasanya, dapur terletak di dalam sebuah hunian termasuk apartemen, sehingga pemilihan sistem *built in* sangat cocok dengan beberapa hunian seperti apartemen karena *built in furniture* adalah *furniture* yang disesuaikan dengan bentuk ruangan, sehingga

ukurannya sesuai dengan tempatnya. Sebagai penunjang sistem *built in* untuk hunian apartemen yaitu pembuatan *furniture* dengan sistem modular. Konsep modular dapat dijelaskan sebagai memecah suatu sistem menjadi komponen-komponen yang lebih kecil yang dikenal sebagai modul. Modul ini dapat diciptakan, diubah, diganti, atau dipertukarkan secara terpisah dengan modul lain atau bahkan antara sistem yang berbeda. Modular sendiri memiliki beberapa tipe jenis salah satunya seksional. sistem *furniture* tersebut sangat cocok dengan hunian apartemen dikarenakan proses pemasukan produk harus melewati lift dan pintu ruangan yang memiliki ukuran yang terbilang tidak terlalu besar. Apartemen Landmark Residence sendiri memiliki ruangan dapur yang relative kecil sehingga beberapa pemilik sering merubah ruangan dapur mereka agar terlihat lebih berfungsi. sehingga diperlukan sistem yang dapat menunjang ruangan dengan akses masuk ukuran yang relatif kecil

Bahan yang dipakai untuk produk *furniture* bisa dibilang material terpilih yang memiliki kualitas yang baik dan dapat menahan aspek kekurangan dari suatu produk *furniture*. Untuk material produk *furniture* biasanya menggunakan berbagai material mulai dari kayu, multiplek, besi, dan kombinasi material lain. *Furniture* yang sering di jumpai di dalam rumah atau hunian menggunakan material yang berbahan dasar kayu, dari kayu sendiri bisa dibilang dapat dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi produk *furniture* yang dapat mengikuti tren *furniture* yang ada. Untuk kabinet dapur sendiri material yang sering digunakan yaitu kayu multiplek, multiplek merupakan jenis olahan kayu yang diproduksi oleh pabrik sebagai keperluan material konstruksi dan pembuatan perabotan. Kayu multiplek ini memiliki daya tahan yang sangat baik, terlebih ketika dipasang sekrup dan baut.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, dapat diambil gagasan perancangan tentang kabinet dapur modular dengan penggunaan tipe seksional untuk ruangan apartemen landmark residence

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat pengenalan permasalahan yang akan dibicarakan, yaitu:

1. kebutuhan akan perancangan kabinet dapur dengan sistem modular untuk mengatasi kendala pemasangan di ruangan 2x2 meter
2. Pemilihan tipe sistem modular seksional sebagai perancangan kabinet dapur yang mempermudah akses pemasukan produk ke dalam ruangan dapur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemahaman atas permasalahan yang telah diuraikan, beberapa bentuk perumusan masalah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Perancangan kabinet dapur menggunakan sistem modular untuk menghemat waktu pada saat pemasukan produk ke area yang akan dipasang.
2. Tipe sistem modular seksional memberikan kemudahan dalam proses pemasangan pada ruangan dapur.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa produk tersebut menggunakan sistem modular?
2. Bagaimana penggunaan tipe sistem modular seksional untuk kabinet dapur?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah mempertimbangkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, dapat diambil kesimpulan mengenai tujuan pokok dalam penyusunan laporan tugas akhir ini:

1. Mengimplementasikan desain kabinet dapur dengan sistem modular agar menjadi solusi lebih mudah pada saat proses pemasukan ke dalam hunian.
2. Memberikan kemudahan untuk proses pemasangan kabinet pada ruangan dapur.

1.5 Batasan Masalah

Agar perancangan produk ini tidak keluar dari pokok permasalahan, maka perancangan ini dibatasi pada :

1. Perancangan kabinet dapur menggunakan sistem modular dengan tipe modular seksional.
2. Perancangan kabinet dapur dengan memaksimalkan proses pemasangan dan pemasukan kedalam ruangan dengan ukuran 2x2 meter yang relatif sempit

1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan kabinet dapur ini akan berfokus pada pengaplikasian sistem modular dengan menggunakan tipe modular seksional pada ruangan ukuran 2x2 meter dapur apartemen landmark residence.

1.7 Keterbatasan Perancangan

Keterbatasan dalam perancangan produk kabinet dapur ini merupakan kurangnya literasi tentang desain modular seksional serta perancangan produk kabinet hanya perancangan pada kabinet kabawah dan kabinet dapur ini mengikuti ruangan dapur 2x2 meter apartemen landmark residence

1.8 Manfaat Perancangan

1. Pengetahuan : Manfaat perancangan kabinet ini dapat menjadi sumber referensi tambahan dan pemikiran yang baru bagi desainer dan peneliti yang lain.
2. Masyarakat : Manfaat perancangan kabinet dapur ini berfungsi bagi pengguna agar memiliki produk yang dapat menunjang pada ruangan yang terbatas dengan ukuran 2x2 meter
3. Industri : Manfaat perancangan kabinet dapur dengan penggunaan tipe sistem modular ini dapat dijadikan pertimbangan referensi dalam pembuatan kabinet dapur.

1.9 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN UMUM

Pada bab ini diuraikan mengenai kajian literatur yang melibatkan rujukan atau sumber terkait desain, termasuk sumber-sumber seperti jurnal, artikel, situs web resmi, majalah, atau publikasi surat kabar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, serta metode perancangan yang terdiri dari pendekatan perancangan dan teknik analisis data.

BAB IV STUDI ANALISA PERANCANGAN

Berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari analisis aspek sistem dan aspek material. Terdapat tabel parameter. Kemudian dituangkan dalam hipotesis seperti SCAMPER, 5W+1H, dan T.O.R (Term of Reference).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.